



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK MENGUNAKAN MULTIMETODE

Ibnopita^{1(*)}, Romelah²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²

ibnopita@gmail.com¹, romlah@umm.ac.id²

Abstract

Received: 04 Agustus 2022
Revised: 05 Agustus 2022
Accepted: 16 Agustus 2022

Pendidikan yang seharusnya menjadi ‘*transfer of values*’, terkadang justru menjadi ‘*transfer of knowledge*’. Jika hanya seperti ini, maka generasi hanya menerima masalah, tetapi belum diuji dalam menerapkan nilai-nilai moral yang seharusnya, karena pendidikan moral sebenarnya bukan sesuatu yang hanya dihafal, tetapi lebih dari itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan multimetode dan bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan multimetode. Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka atau yang biasa disebut *library research*. Ada beberapa teknik dalam pembelajaran antara lain teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi, teknik cerita, teknik demonstrasi, teknik karyawisata, teknik tutorial, teknik perumpamaan, teknik pemahaman atau penalaran, teknik suri tauladan, teknik peringatan dan motivasi, praktek, teknik pemberian ampunan dan bimbingan, teknik kerja sama, teknik tulisan, teknik penugasan dan masih banyak metode-metode lain dalam melakukan pembelajaran. Mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam pengaktualan pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan multimetode adalah: 1) Aktivitas pendahuluan: dalam aktivitas pendahuluan dosen hendak menghasilkan kesiapan belajar mahasiswa serta menghasilkan atmosfer belajar yang demokratis serta membagikan motivasi kepada mahasiswa. 2). Aktivitas inti: dalam aktivitas inti dosen hendak mengantarkan modul pendidikan semacam mengantarkan data, melaksanakan umpan balik kepada mahasiswa sehingga proses belajar mengajar tidak dicoba dari satu arah saja. 3). Penutup: dalam aktivitas penutup dosen hendak merangkum modul yang sudah dipelajari sehingga mendapatkan cerminan yang merata serta jelas tentang pokok-pokok perkara. Dalam menggunakan metode bisa dilakukan dengan memvariasikan metode-metode yang sesuai, maka proses belajar mengajar tidak sama dan menjemukan, tetapi ada timbal baliknya.

Keywords: Akhlak; Implementasi Pembelajaran; Pendidikan Akhlak; Multimetode

(*) Corresponding Author: Ibnopita, ibnopita@gmail.com

How to Cite: Ibnopita, I., & Romelah, R. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKHLAK MENGGUNAKAN MULTIMETODE. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 67-72.

INTRODUCTION

Semakin pesatnya zaman, dibarengi dengan bermacam pergantian dari seluruh aspek kehidupan. Waktu ini, umat terus menjadi didera permasalahan, krisis akhlak dan kerusakan moral yang terdapat pada tengah warga sangat memprihatinkan, selaku dampaknya menyebabkan banyak sekali problem yang membuat bangsa ini terpuruk, banyak terjalin fitnah dan huru-hara, kekerasan menggila, kerusakan tidak terelakkan, kejahatan juga jadi perihal biasa pada kehidupan, selaku dampaknya perihal ini jadi realita duduk masalah yang dialami di tengah rakyat.

Fenomena ini juga ada akibat diabaikannya akhlak dan moral pada kehidupan. Jika adab berasal dari seseorang punah, maka akan mengakibatkan kezaliman, kebodohan, dan menuruti hawa nafsu yang menghambat. Begitulah kata pepatah, sebagai akibatnya adab harus ditanamkan pada setiap manusia serta bagi seluruh kalangan, pada peserta didik, guru, pemimpin, tempat tinggal, pemimpin bisnis, pemimpin rakyat, serta lainnya.

Dalam cakupan yang lebih luas, umat juga dalam kondisi lemah. Lemah dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu, teknologi, tercantum dalam bidang pembelajaran. Tanpa mengabaikan segi-segi yang lain, bidang pembelajaran sebetulnya memiliki akibat berantai terhadap kelemahan tadi secara totalitas. Salah satu yang ialah kelemahan umat Islam pada bidang pembelajaran. Bila dibiarkan terus menerus, tentu hendak melestarikan kelemahan dalam segi-segi kehidupan yang lain.

Di berbagai institusi pendidikan, kerap mengalami pembelajaran dengan sistem mulut, yang terkadang cuma imla, tanya jawab, hafalan, diktat, serta sebagainya, yang berikutnya hafalan tersebut diujikan lewat tes tertulis. Pembelajaran yang sepatutnya selaku *'transfer of values'*, terkadang cuma selaku hanya *'transfer of knowledge'* (Satiawan & Sidik, 2021). Apabila cuma semacam ini, hingga generasi cuma hanya penerima isu, tetapi belum terbukti dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang sepatutnya, sebab pembelajaran akhlak sesungguhnya tidaklah suatu yang cuma wajib dihafal, tetapi lebih dari itu, dituntut buat diamalkan.

Menurut Zenal Satiawan dalam artikel yang ditulisnya bahwa diantara generasi dikala ini yang butuh dianugerahi konsolidasi pada akhlak ialah mahasiswa, yang pada diri mereka, terdapat tanggung jawab di masa depan (Satiawan & Sidik, 2021). Mahasiswa tak jarang diberi label agen pergantian, disebabkan tingginya tumpuan bangsa terhadap mereka. Sampai-sampai mahasiswa yang belajar di aneka macam kampus, universitas, institut, sekolah tinggi, maupun akademi perlu terus dididik supaya konsisten memajukan keterampilan intelektual, diberengi pembelajaran pendidikan dan arahan karakter agar bisa membentengi diri di zaman yang padat pertarungan.

Akhlah jadi bagian krusial dalam pembelajaran pada kampus, disebabkan dikala ini poly institusi pembelajaran menjadikan keahlian intelektual jadi baku kesuksesan kampus ketika meningkatkan mahasiswa. Dalam proses pendidikan ialah sesuatu system, hingga pencapaian upaya buat tingkatkan mutu pembelajaran bisa diawali dari menganalisis setiap faktor serta komponen yang bisa membentuk serta pengaruhi proses pendidikan (Junaedi, 2019).

Secara implisit, di dalam pendidikan terdapat aktivitas memilah, menetapkan serta meningkatkan tata cara buat menggapai hasil pendidikan yang di idamkan. Tata cara pendidikan ialah taktik pendidikan selaku indera buat menggapai tujuan yang dibutuhkan. Tata cara pendidikan maksudnya sesuatu pengetahuan wacana model menuntun yang dipakai oleh seorang pengajar ataupun metode penyajian yang dimengerti guru buat melakukan pembelajaran maupun menyajikan bahan pelajaran pada dalam kelas, baik secara individual maupun sebagai tim, biar pelajaran itu bisa diserap, dipahami, serta digunakan oleh siswa dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Kian baik tata cara mengajar, akan menjadi efisien juga pencapaian tujuan. Dengan demikian, hingga pendidikan dengan bermacam tata cara sekiranya wajib diterapkan sebab tiap partisipan didik metode belajar, metode menerima apa yang diajari juga berbeda-beda sehingga mereka sanggup meresapi serta menguasai data yang masuk dengan baik. Sesuatu bangsa hendak kuat bila akhlaknya kuat, dan sesuatu bangsa hendak runtuh apabila pembelajaran akhlak di dalamnya menurun. Demikian urgensi pembelajaran akhlak pada dunia Islam.

Pembelajaran yakni sesuatu langkah bawah buat meniti ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa ditemui dimana saja serta lebih berdominan di kelembagaan yang bertujuan buat pertumbuhan orang pada menyempurnakan pengetahuan, tingkah, sikap, norma serta lain sebagainya. Bila dilihat pada golongan mahasiswa yang metode belajar

akhlak tidak cuma selalu memakai melaksanakan ekskavasi modul, umumnya lebih kepada melaksanakan aksi ataupun aplikasi dengan benar dan luas, gimana metode pelaksanaan dan pengaplikasian akhlak itu sendiri.

Sebagian kampus sudah melaksanakan pembelajaran akhlak mewujudkan penanaman nilai- nilai pembelajaran akhlak berbasis dengan iktikad mendekatkan diri pada oleh Kholik, berperilaku tawaduk dan rendah hati. Hingga hendak sangat disayangkan apabila pendalaman modul ini tidak sanggup terlaksana dengan baik.

Menurut analisis serta deskripsi literatur di atas, masih didapati ruang kosong analisis implementasi pendidikan akhlak bagi mahasiswa. Pada pembahasan ini, belum terdapat pembahasan yang lebih lanjut ihwal bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak dengan menggunakan multimetode?, dan bagaimana yang akan terjadi pelaksanaan dan pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan menggunakan multimetode?. Menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi maka penelitian ini bertujuan menggali lebih pada isu dari implementasi yang akan dibahas dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Akhlak memakai Multimetode”.

METHODS

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yaitu studi kepustakaan atau yang biasa disebut *library research*. Studi kepustakaan merupakan sumber literatur teoritis, selain karya sastra yang berbeda terkait dengan cara hidup, peraturan, dan norma-norma yang diamati di dalam skenario sosial di bawahnya (Sugiyono, 2016). Sumber data diperoleh dari beberapa referensi yang membahas tentang teknik dalam pembelajaran, antara lain; teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi, teknik cerita, teknik demonstrasi, teknik karyawisata, teknik tutorial, teknik perumpamaan, teknik pemahaman atau penalaran, teknik suri tauladan, teknik pringatan dan motivasi, praktek, teknik pemberian ampunan dan bimbingan, teknik kerja sama, teknik tulisan, teknik penugasan dan masih banyak metode-metode lain dalam melakukan pembelajaran. Lalu dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Bersumber pada hasil riset yang dicoba implementasi pendidikan pembelajaran akhlak memakai multimetode, Terdapat sebagian tata cara dalam pendidikan antara lain tata cara ceramah, tata cara tanya jawab, tata cara dialog, tata cara cerita, tata cara demonstrasi, tata cara karyawisata, tata cara bimbingan, tata cara perumpamaan, tata cara uraian ataupun penalaran, tata cara suri tauladan, tata cara pringatan serta pemberi motivasi, tata cara praktek, tata cara pemberian ampunan serta tutorial, tata cara kerja sama, tata cara tulisan, tata cara penugasan serta masih banyak metode- metode lain dalam melaksanakan pendidikan (Fathurrohman & Sutikno, 2017). Mengenai cara-cara yang dilakukan dalam pengaktualan pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan multimetode adalah :

1. Aktivitas pendahuluan: dalam aktivitas pendahuluan dosen hendak menghasilkan kesiapan belajar mahasiswa serta menghasilkan atmosfer belajar yang demokratis serta membagikan motivasi kepada mahasiswa.

2. Aktivitas inti: dalam aktivitas inti dosen hendak mengantarkan modul pendidikan semacam mengantarkan data, melaksanakan umpan balik kepada mahasiswa sehingga proses belajar mengajar tidak dicoba dari satu arah saja.
3. Penutup: dalam aktivitas penutup dosen hendak merangkum modul yang sudah dipelajari sehingga mendapatkan cerminan yang merata serta jelas tentang pokok-pokok perkara.

Dalam metode terdapat banyak sekali teknik-teknik yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Teknik pembelajaran tidak hanya digunakan secara terpisah, tetapi juga bisa divariasikan dengan metode-metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka proses belajar mengajar tidak dilakukan secara monoton dan membosankan tetapi ada timbal balik dari mahasiswanya, hingga atmosfer hendak lebih kondusif serta lebih hidup.

Discussion

Akhlak ialah bawah utama dalam membentuk individu seorang. Oleh karena itu pembelajaran akhlak ialah perihal awal yang wajib dicoba seorang buat membentuk individu yang berakhlak. Dengan akhlak yang baik seorang dapat mengatur perbuatan ataupun prilakunya di area bermasyarakat. Baik buruknya perilaku seorang ialah salah satu wujud keberhasilan pembelajaran. Karena pembelajaran ialah salah satu kedudukan berarti dalam membentuk karakter seorang.

Dengan diberikannya pembelajaran akhlak diharapkan dapat merubah pola pikir ataupun perilaku seorang, sehingga dapat mengalami tantangan pergantian era yang sangat pesat saat ini ini. Sebab akhlak ialah salah satu tujuan pembelajaran Islam serta akhlak pula dijadikan Allah SWT selaku dimensi keimanan seorang umat. Cocok uraian Rasulullah dalam suatu hadist “*seorang mukmin yang sempurna imannya merupakan yang terbaik akhlaknya*” (HR. Abu Daud dan Tirmizi).

Akhlak ialah perbuatan yang tertanam dalam jiwa seorang baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk yang dicoba dengan gampang, tanpa pemikiran dan tanpa terdapat paksaan. Ada pula akhlak ini patokan kebenarannya berlandaskan al- Qur’ an dan Hadist (Fitriani et al., 2020).

Akhlak pula bisa didefinisikan selaku perilaku baik yang terlihat pada diri seorang sehabis melakukan syariat Islam, sehingga akhlak serta adat Kerutinan tersebut tercipta jadi perilaku serta watak yang tertancap kokoh dalam diri tersebut, kala melaksanakan suatu perbuatan- perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan terlebih dulu (Martan, 2020). Penafsiran ini lebih menjurus kepada pola pembuatan akhlak pada diri seorang, ialah melaksanakan pembiasaan dikala Kerutinan tadi mengkristal sehabis lewat latihan-latihan, berikutnya melekat serta selaku suatu norma.

Pola pikir ataupun style hidup seorang baik itu positif ataupun negative ialah salah satu pemicu minimnya pembelajaran akhlak. Pembelajaran akhlak ialah upaya yang sangat pengaruhi pembuatan individu yang berakhlakul karimah. Sehingga seorang dapat mengembangkan ide, dengan meningkatkan ide seorang dapat menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan serta akhlak. Buat mengatasi kasus terhadap akhlak tersebut wajib terdapatnya pendidikan pembelajaran akhlak.

Pendidikan akhlak ialah pendidikan yang menanamkan nilai- nilai Islam serta *rahmatan lil-alamin* yang menjadikan ajaran dasar terhadap manusia (Rayamangsi, 2018). Menurut imam Al-Ghazali akhlak merupakan suatu tatanan yang terukir kokoh dalam jiwa yang timbul sebagian usaha sadar dari seorang dalam melaksanakan perihal yang tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan (Fajri & Mukarromah, 2021).

Pendidikan ialah sesuatu proses pencerahan yang dicoba seseorang pendidik buat menolong partisipan didik buat memperoleh pelajaran ataupun menguasai pelajaran yang

diberikan. Pendidikan ialah seluruh usaha yang dicoba oleh pendidik supaya terbentuknya proses belajar pada diri partisipan didik (Iqbal & Iswantir, 2022). Komentar lain mengartikan pendidikan selaku sesuatu system satu kesatuan komponen yang silih berhubungan secara fungsional buat menggapai tujuan yang di idamkan (Maryance, 2016).

Ada beberapa metode dalam pembelajaran antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode cerita, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode tutorial, metode perumpamaan, metode pemahaman atau penalaran, metode suri tauladan, metode pringatan dan pemberi motivasi, metode praktek, metode pemberian ampunan dan bimbingan, metode kerja sama, metode tulisan, metode penugasan dan masih banyak metode-metode lain dalam melakukan pembelajaran (Fathurrohman & Sutikno, 2017).

Metode pembelajaran merupakan sesuatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seseorang pendidik ataupun tehnik penyajian yang dipahami pendidik buat melaksanakan pendidikan ataupun menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas, baik secara individu ataupun secara kelompok, supaya pelajaran itu dapat diserap (Suhendra, 2019).

Pembelajaran multimetode merupakan pendidikan dengan memakai sesuatu tata cara pendidikan tertentu yang di dalamnya ada beberapa tata cara mengajar, pemakaian multimetode di dasarkan pada kenyartaan yang menampilkan kalau guru dalam pembelajarannya buat bisa memusatkan proses serta pencapaian tujuan membutuhkan tata cara yang cocok dengan situasi belajar (Suhendra, 2019).

Tiap metode pembelajaran tidak dapat dipergunakan disemua modul, tiap tata cara memiliki kelebihan dan kekurangan yang jadi pertimbangan tertentu pada pemilihannya. metode pula butuh diadaptasi dengan alokasi kala yang ada, baik alokasi dikala masing-masing pertemuan ataupun jumlah persemesternya, seluruh wajib diadaptasi supaya multimetode sanggup menunjang proses pendidikan secara efisien dan tidak sangat memakan poly waktu.

Metode pembelajaran juga wajib disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu, tata cara yg dipergunakan wajib dapat menunjang terbentuknya tujuan pendidikan. Guru memakai tata cara ceramah saja, tujuannya hendak susah dicapai. Tata cara yg diseleksi wajib sanggup mendukung tujuan pendidikan. Kala pemilihan multi tata cara kita pula butuh mencermati media yang menunjang, tidak hanya itu jua pada pemakaian media butuh diadaptasi memakai keahlian pengajar, apakah pengajar sanggup mengoperasikannya. Pemakaian media pula wajib mencermati aspek kemudahan pada pemakaian media tadi

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran berlangsung meliputi :

1. Aktivitas pendahuluan

Dalam aktivitas pendahuluan, dosen hendak menghasilkan kesiapan belajar mahasiswa serta menghasilkan atmosfer belajar yang demikratis serta membagikan motivasi kepada mahasiswa.

2. Aktivitas inti

Dalam aktivitas inti, dosen hendak mengantarkan modul pendidikan semacam mengantarkan data, melaksanakan umpan balik kepada mahasiswa sehingga proses belajar mengajar tidak dicoba dari satu arah saja.

3. Penutup

Dalam aktivitas penutup, dosen hendak merangkum modul yang sudah dipelajari sehingga mendapatkan cerminan yang merata serta jelas tentang pokok-pokok perkara.

Dalam metode terdapat banyak sekali teknik-teknik yang bisa digunakan untuk pembelajaran. Teknik pembelajaran tidak hanya digunakan secara terpisah, tetapi juga

bisa divariasikan dengan metode-metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar tidak dilakukan secara monoton tetapi ada timbal balik dari mahasiswa juga.

CONCLUSION

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang sehingga hal ini yang menjadi acuan seseorang bertindak baik maupun buruk. Faktor inilah yang nantinya akan di tepis dengan dilakukannya pembelajaran pendidikan akhlak untuk menghindari semakin meningkatnya akhlak yang tercela atau buruk. Para pendidik maupun pengajar telah berupaya untuk mengimplementasikan pembelajaran pendidikan akhlak menggunakan multimetode agar bisa memberikan sumbangsih perubahan akhlak bagi masyarakat terutama di kalangan mahasiswa.

Dalam metode terdapat banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan Metode pembelajaran tidak hanya digunakan secara terpisah, tetapi juga bisa divariasikan dengan metode-metode yang lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar tidak dilakukan secara monoton dan membosankan. Tetapi ada timbal balik dari mahasiswanya, maka suasana akan lebih kondusif dan lebih hidup.

REFERENCES

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Fajri, Z., & Mukarromah, S. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fitriani, D., Putri, W. S., & Khoiriyah, Z. H. (2020). Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29–43.
- Iqbal, R. M., & Iswanti. (2022). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa New Normal Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Arsyad Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 163–173.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Martan, M. (2020). Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 58–75. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1091>
- Maryance. (2016). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di STIK Bina Husada Palembang. *Ta'Dib*, 5(1), 71–75.
- Rayamangsi. (2018). Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan. 134–143.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Mumtaz Karimun*, 1(1), 53–64.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, M. A. (2019). *Penggunaan Multimetode Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah RSBI SMP Negeri 4 Kepanjen*. 9–25.